

OPTIMALISASI TUMBUH KEMBANG BALITA DI DESA KARANGKLESEM MELALUI PENINGKATAN KEMAMPUAN IBU DALAM MELAKUKAN STIMULASI TUMBUH KEMBANG SESUAI UMUR SECARA MANDIRI

Khusnul Muflikhah, Susiana Candrawati, Mustofa
Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman
khusnulmuflikhah@yahoo.com

ABSTRAK

Balita (bawah lima tahun) merupakan salah satu periode yang sangat penting dalam tahap kehidupan manusia. Tumbuh kembang balita yang baik sangat mempengaruhi kehidupan periode selanjutnya. Tumbuh kembang balita yang optimal memerlukan stimulasi dari lingkungan, terutama dari orang tua sebagai pengasuh balita, lebih khusus lagi ibu balita. Pengetahuan ibu mengenai stimulasi tumbuh kembang diharapkan dapat meningkatkan optimalisasi tumbuh kembang balita. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita di desa karangklesem mengenai stimulasi tumbuh kembang yang sesuai pada balita dan mencapai kemandirian ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang pada balita. Metode yang digunakan adalah penerapan IPTEKS dengan metode ceramah dan diskusi mengenai pentingnya dilakukan stimulasi tumbuh kembang balita dan aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan untuk menstimulasi tumbuh kembang balita sesuai umur terhadap Ibu balita di Desa Karangklesem. Tingkat pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang balita diukur melalui pretest dan posttest. Berdasarkan rerata nilai pretest dan posttest, didapatkan peningkatan pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang balita. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa kegiatan penerapan ipteks ini dapat meningkatkan pengetahuan Ibu balita mengenai stimulasi tumbuh kembang balita di Desa karangklesem.

Kata Kunci: *balita, tumbuh kembang, pengetahuan ibu, stimulasi*

ABSTRACT

Toddlers (under five years) is one of the most important periods in the stage of human life. Good toddlers growth greatly influences the life of the next period. Optimal toddler growth requires stimulation from the environment, especially from parents as caregivers of toddlers, especially mothers. Mother's knowledge about stimulation of growth and development is expected to improve the optimization of toddler growth. The purpose of this activity is to increase the knowledge of mothers who have toddlers in the village of Karangklesem regarding stimulation of appropriate growth and development in toddlers and achieving maternal independence in stimulating growth and development in toddlers. The method used is the application of science and technology with the lecture method and discussion about the importance of stimulation of toddlers' growth and activities that can be done to stimulate the growth of toddlers according to age for mothers in Karangklesem Village. The level of mother's knowledge regarding toddler growth and development was measured through pretest and posttest. Based on the mean values of the pretest and posttest, it was found that there was an increase in mother's knowledge about growth and development of toddlers. The conclusion obtained is that the implementation of science and technology activities can increase the knowledge of mothers about stimulation of toddler growth and development in Karangklesem.

Keywords: *toddlers, growth and development, mother's knowledge, stimulation*

PENDAHULUAN

Balita (bawah lima tahun) merupakan salah satu periode yang sangat penting dalam tahap kehidupan manusia. Masa balita sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau periode emas dalam kehidupan. Kehidupan masa balita sangat berperan dalam menentukan pertumbuhan dan perkembangan pada tahap usia selanjutnya. Pada balita, terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Pertumbuhan tubuh dan keterampilan motorik meningkat dengan sangat jelas dan signifikan. Selain itu, pada masa balita juga merupakan tahapan penting dalam perkembangan struktur dan fungsi otak dimana koneksi antar jaringan saraf terbentuk sempurna pada masa ini.

Pertumbuhan dan perkembangan adalah serangkaian perubahan yang teratur baik dari segi fisik maupun non-fisik yang berlangsung tahap demi tahap usia manusia (Moersintowarti,2004). Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua hal yang berbeda, namun sangat berkaitan dan tidak bisa berjalan sendiri-sendiri. Pertumbuhan berorientasi pada perubahan besar, jumlah dan ukuran yang dapat diukur dengan ukuran berat (kg) dan panjang (cm, m) (Adriana, 2013). Contoh pertumbuhan misalnya penambahan berat badan dan tinggi badan. Perkembangan lebih menitikberatkan pada berkembangnya struktur dan fungsi yang lebih kompleks yang merupakan hasil dari proses pematangan, diantaranya pematangan fungsi hati, otak, kemampuan bahasa, tingkah laku dan fungsi lain yang berhubungan dengan pertumbuhannya.

Proses tumbuh kembang pada balita berlangsung dengan sangat cepat. Pertumbuhan dan perkembangan ini dapat dikelompokkan berdasarkan usia balita. Pada masa bayi (0-1 tahun), pertumbuhan dan perkembangan berlangsung simultan, khususnya dalam perkembangan fungsi saraf. Pada usia 1-2 tahun, laju pertumbuhan berkurang, namun terdapat percepatan pada perkembangan motorik. Pada tahap selanjutnya (3-5 tahun), masih terjadi peningkatan pertumbuhan dan perkembangan, khususnya pada aktivitas fisik dan kemampuan kognitif.

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak (balita) dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu genetik, nutrisi, penyakit, stimulasi, lingkungan pengasuhan dan faktor sosial ekonomi. Lingkungan pengasuhan dan stimulasi merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam optimalisasi tumbuh kembang anak. Interaksi antara anak dan orang tua (terutama ibu) sangat mempengaruhi tumbuh kembang. Stimulasi yang diberikan oleh ibu atau keluarga juga sangat berperan terutama menyangkut perkembangan anak. Secara

garis besar, ranah perkembangan anak terdiri atas motorik kasar, motorik halus, bahasa / bicara, dan personal sosial /kemandirian

Stimulasi merupakan usaha untuk merangsang kemampuan dasar agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi perlu diberikan secara rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi dapat diberikan oleh orang terdekat anak, misalnya ibu dan ayah, pengasuh atau anggota keluarga lain yang berinteraksi dengan anak secara rutin. Perkembangan anak yang mendapat stimulasi yang efektif akan lebih cepat daripada perkembangan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Stimulasi yang kurang dapat menyebabkan keterlambatan tumbuh kembang anak atau bahkan gangguan yang bersifat menetap (Depkes RI. 2010).

Stimulasi tumbuh kembang anak harus menerapkan beberapa prinsip dasar, diantaranya yaitu stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang, memberikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur anak, melakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman, melakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak, serta menggunakan alat bantu atau permainan yang sederhana, aman dan ada di sekitar anak (Depkes RI. 2010). Variasi dan jenis stimulasi yang diberikan sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu balita tentang stimulasi tumbuh kembang. Tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi juga berhubungan dengan tingkat perkembangan anak yang dicapai (Ambarwati *et al.*, 2014)

Desa Karangklesem merupakan salah satu desa di Kecamatan Kutasari, kabupaten Purbalingga yang memiliki populasi balita cukup besar. Berdasarkan data desa Karangklesem bulan Oktober tahun 2017, terdapat sekitar 250 balita atau sekitar 7,07% dari total jumlah penduduk desa Karangklesem (3538 jiwa). Sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan menengah ke bawah. Tingkat pendidikan tersebut berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan ibu, khususnya mengenai stimulasi tumbuh kembang anak.

Gangguan tumbuh kembang balita dapat dicegah diantaranya dengan pemberian stimulasi tumbuh kembang balita secara dini dan terus-menerus sesuai dengan tahapan usianya. Ibu merupakan orang terdekat yang setiap hari berinteraksi langsung dengan balita. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan ibu mengenai stimulasi tumbuh kembang balita sangat mempengaruhi stimulasi yang dilakukan terhadap balita. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan yang dapat memberikan informasi kepada ibu balita mengenai pentingnya pemberian

stimulasi tumbuh kembang disertai contoh dan jenis stimulasi tumbuh kembang yang sesuai yang harus diberikan kepada balita.

Berdasarkan uraian yang dijabarkan dalam pendahuluan, diperlukan suatu program untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam melakukan stimulasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita. Pengetahuan ini harus diiringi dengan tindak lanjut dan aplikasi langsung stimulasi tumbuh kembang ke balita secara mandiri. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang pada balita diharapkan dapat mendukung tercapainya tumbuh kembang anak yang optimal sesuai dengan tahapan usianya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Ceramah dengan media bantu

Metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan. Metode ini digunakan untuk kegiatan peningkatan IPTEKS. Media bantu yang digunakan dalam ceramah adalah power point yang berisi outline materi yang disampaikan. Selain itu juga ditambah dengan pembagian leaflet kepada seluruh peserta. Melalui metode ini para ibu di desa Karangklesem akan diberikan materi tentang tumbuh kembang balita, pentingnya stimulasi tumbuh kembang yang baik serta bagaimana cara melakukan stimulasi tumbuh kembang pada balita sesuai dengan umurnya. Tingkat pengetahuan ibu dinilai menggunakan pretest dan posttest yang terdiri dari 10 soal yang berkaitan dengan tumbuh kembang balita.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar, yang bertujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah. Setelah pemberian materi dengan metode ceramah maka dilanjutkan dengan diskusi untuk bertukar pikiran dan membahas tentang materi yang sudah diberikan sebelumnya. Peserta dipersilahkan bertanya maupun mengklarifikasi hal-hal yang belum jelas. Metode ini merupakan penunjang metode ceramah digunakan untuk kegiatan peningkatan IPTEKS.

3. Metode Simulasi

Metode simulasi adalah suatu kegiatan melakukan demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada ibu bagaimana cara melakukan stimulasi tumbuh kembang pada balita sesuai dengan tahapan usianya. Pada metode ini diberikan contoh-contoh cara menstimulasi balita secara langsung. Selain itu, juga tampilkan video cara melakukan stimulasi tumbuh kembang balita sesuai tahapan usianya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posyandu Balita Di Desa Karangklesem berjumlah 3 posyandu. Kegiatan ini dilakukan di masing-masing posyandu selama 3 bulan. Jumlah ibu balita yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 185 orang ibu balita. Sebanyak 65 ibu balita mengikuti acara dari awal sampai akhir dan mengisi pretest-posttest. Sebagian peserta tidak mengerjakan soal pretest dikarenakan datang terlambat. Sebagian peserta tidak mengerjakan soal posttest karena meninggalkan lokasi sebelum kegiatan selesai dilaksanakan. Ibu balita datang mengikuti kegiatan bersama dengan balitanya sehingga beberapa peserta tidak dapat fokus dalam mengikuti kegiatan. Soal pretest dan posttest berjumlah 10 soal dengan pilihan jawaban Benar dan Salah. Skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 10. Data mengenai skor rerata tingkat pengetahuan ibu sebelum dan setelah pemberian materi stimulasi tumbuh kembang balita disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Data nilai pretest dan posttest peserta kegiatan Penerapan IPTEKS

	Rerata nilai (n=65)
Pretest	6.8
Posttest	8.3

Berdasarkan data tersebut, terdapat peningkatan pengetahuan ibu mengenai stimulasi tumbuh kembang balita sesudah mengikuti kegiatan ini. Tingkat pengetahuan ibu mengenai stimulasi dan perkembangan anak berhubungan dengan perkembangan anak. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik berhubungan dengan perkembangan anak usia 0-24 bulan yang sesuai umur (Alfiyah & Nafiah, 2016). Perkembangan anak usia 3-5 tahun juga berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan anak yang meliputi aspek motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa serta kemampuan

social dan kemandirian (Imelda, 2017). Semakin baik pengetahuan ibu, semakin baik pula perkembangan anak. Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan mendukung perkembangan anaknya dengan baik. Tingkat pengetahuan berhubungan dengan tingkat pendidikan ibu. Risiko keterlambatan perkembangan anak meningkat tiga kali pada ibu yang berpendidikan rendah dibandingkan ibu yang berpendidikan tinggi (Ariani & Yosoprawoto, 2012). Seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam memahami dan mengkonstruksi suatu pengetahuan, serta memiliki strategi untuk mengaplikasikan pengetahuannya, dalam hal ini adalah pengetahuan dalam melakukan stimulasi terhadap tumbuh kembang balita (Baker & Lopez, 2010).

Stimulasi adalah perangsangan yang datangnya dari lingkungan di luar individu anak (Soetjningsih, 1995). Stimulasi yang diberikan secara berulang dan terus-menerus selama tahap perkembangan anak merupakan salah satu langkah untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak. Stimulasi dapat diberikan oleh ibu, ayah atau keluarga yang berinteraksi secara intensif dengan anak. Stimulasi merupakan bagian dari kebutuhan dasar anak yaitu asah . Dengan mengasah kemampuan anak secara terus-menerus, kemampuan anak akan semakin meningkat. Pemberian stimulus dapat dengan cara latihan dan bermain. Anak yang mendapat stimulus terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang mendapatkan stimulus.

Prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam melakukan stimulasi yaitu dilandasi kasih sayang, kebersamaan anak bermain dengan bahagia, bertahap dan berkelanjutan, dimulai dari tahapan perkembangan yang telah dicapai anak, dilakukan dengan wajar dan tanpa paksaan, disertai pujian, menggunakan alat bantu bermain serta lingkungan bermain yang bervariasi. Stimulasi dilakukan sesuai tahap usia dan meliputi 4 aspek perkembangan yaitu kemampuan motorik kasar, motorik halus, kemampuan bahasa serta kemampuan sosial dan kemandirian.

Stimulasi tumbuh kembang harus dilakukan secara terus-menerus sesuai tahapan perkembangan yang dicapai serta sesuai dengan prinsip-prinsip stimulasi. Tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan yang dicapai oleh anak (Ambarwati *et al.*, 2014).

Hambatan yang dialami selama kegiatan adalah kurang kondusifnya suasana kegiatan dikarenakan ibu balita mengikuti kegiatan bersama dengan balitanya, karena kegiatan ini diselenggarakan bersamaan dengan kegiatan posyandu rutin bulanan. Saran

kedepannya agar kegiatan dibuat terpidah dengan posyandu balita, sehingga peserta tidak menyertakan putra-putrinya dalam kegiatan agar suasana kegaitan lebih kondusif.

SIMPULAN

Terdapat peningkatan tingkat pengetahuan ibu balita mengenai stimulasi tumbuh kembang balita setelah mendapatkan informasi melalui kegiatan Peningkatan IPTEKS

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM Unsoed yang telah memberi dukungan dana sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dan memberikan manfaat bagi mitra di Desa Karangklesem, Kutasari, Purbalingga. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada segenap perangkat desa, bidan desa dan kader kesehatan Desa Karangklesem yang telah mendukung keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. 2013. *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Selemba Medika
- Alfiyah, N., Nafiah, N. 2016. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan anak usia 0-24 bulan di desa Triguno Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan* 7 : 2
- Ambarwati, E.R., Yahya, A.P., , Sutanto. A.V. 2014. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Dengan Perkembangan Pada Anak. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"* 05: 02.
- Ariani & Yosoprawoto, M. 2012. Usia anak dan pendidikan ibu sebagai faktor resiko gangguan perkembangan anak. Brawijaya: *Jurnal kedokteran*.
- Baker, H. & Lopez, H. 2010. Early Childhood Stimulation Interventions in Developing Countries: A Comprehensive Literature Review. <http://ftp.iza.org/dp5282.pdf>. Diakses tanggal 31 Oktober 2018.
- Departemen Kesehatan RI. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan, Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat. pp: 4-

9.

Moersintowarti, B.N. 2004. *Tumbang Anak dan Remaja*. Jakarta : CV Sagung. Seto.

Soetjiningsih., 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. pp: 1, 29-30, 65-73, 121-6.